
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KAWASAN KERATON ISTANA SURYA NEGARA DI KABUPATEN SANGGAU

Revi Savira*, Endang Kristiawati, Ali Afif

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti

E-mail : revisvraa810@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on the discussion of the preparation of financial statements in MSMEs in the Keraton Istana Surya Negara Area in Sanggau Regency which aims to describe how and the factors faced by MSME actors and the design of MSME financial statements based on SAK EMKM. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The data collection technique uses the interview method to the speakers, with the population and samples, namely msME actors in the Keraton Istana Surya Negara Area in Sanggau Regency. The data analysis techniques used are Indepth Interview (in-depth interview) and SAK EMKM. Based on the results of this study in the process of preparing financial reports in the Palace Area of the Keraton Istana Surya Negara, it shows that they have not implemented financial statements based on SAK EMKM. Let alone the recording of financial statements based on SAK EMKM, even simple bookkeeping does not exist, plus the average educational background condition is only elementary school graduates and some other high schools. In running a business, MSME actors never store or record evidence of transactions that occur every day. Thereason is that a preparation of financial statements is used so that MSME actors can find out the ability and capacity of the business for planning their future business development.

Keywords: Financial Statements, SAK EMKM, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini menitikberatkan pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara di Kabupaten Sanggau yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dan faktor-faktor yang dihadapi pelaku UMKM dan desain laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada narasumber, dengan populasi dan sampel yaitu para pelaku UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara di Kabupaten Sanggau. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu *Indepth Interview* (wawancara mendalam) dan SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam proses penyusunan lapoaran keuangan pada Kawasan Istana Keraton Istana Surya Negara menunjukkan bahwa mereka belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jangankan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pembukuan sederhana pun tidak ada, ditambah kondisi latar belakang pendidikan rata-rata hanya tamatan sekolah dasar dan beberapa lainnya sekolah menengah atas. Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM tidak pernah menyimpan maupun mencatat bukti-bukti transaksi yang terjadi setiap harinya. Pentingnya suatu penyusunan laporan keuangan digunakan agar para pelaku UMKM dapat mengetahui kemampuan dan kapasitas usaha untuk perencanaan pengembangan usaha mereka kedepannya.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM atau singkatan dari Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang rata-rata paling banyak dilakukan oleh penduduk Indonesia. UMKM sendiri memiliki peran penting dalam industri maupun mendorong kemajuan perekonomian suatu nasional maupun lokal dan juga dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jumlah UMKM di Sanggau yang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Rekapitulasi data yang didapatkan pada tahun 2020 dari Dinas Perindustrian

Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro (Disperindagkop dan UM) bahwa total UMKM di Kabupaten Sanggau mencapai 5.929 unit usaha. Jumlah UMKM tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) usaha yaitu: usaha mikro berjumlah 5.624, usaha kecil berjumlah 262 dan usaha menengah berjumlah 43.

Pelaku UMKM seringkali menghadapi masalah dalam ketidakmampuan pengelolaan keuangan untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga kesulitan dalam melakukan perhitungan keuntungan maupun kerugian (Suryani et al., 2020). Pada UMKM di Kawasan Keraton Istana Surya Negara para pelaku usaha masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan, dalam mengelola keuangan usahanya mereka hanya dengan menyimpan atau menabung kelebihan maupun keuntungan setiap harinya dan sisanya untuk dijadikan modal untuk hari selanjutnya. Selama ini mereka juga masih belum memisahkan antara pendapatan harian dan modal harian yang mereka dapatkan.

Kurangnya peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas UMKM di Kabupaten Sanggau mengakibatkan masih banyak pelaku UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan dalam usahanya. Laporan keuangan sangat penting bagi sebagian besar para pengguna untuk pengambilan keputusan (Risal & Wulandary, 2018). Laporan keuangan memiliki manfaat dalam memberikan sebuah informasi yang diperlukan dan dapat dipercaya mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar (Ali Afif, 2021a). Namun kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi merupakan salah satu faktor permasalahan yang sering terjadi dan dihadapi oleh para pelaku UMKM sekarang.

Perkembangan suatu usaha sehingga dapat semakin meningkat maka (Kristiawati & Risal) menyatakan pada dasarnya laporan keuangan cerminan hasil akhir dari akuntansi yang wajib dimiliki UMKM apabila ingin memperluas bisnis/usaha melalui pengajuan modal ke bank atau pihak lain). Agar memudahkan para pelaku UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Dinda Aprianda, Endang Kristiawati, 2022). Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif mulai pada tanggal 1 Januari 2018.

Adanya kesiapan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku sangatlah diperlukan oleh para pelaku UMKM. Kesiapan yang harus dimiliki para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya yaitu dalam memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Ali Afif, 2021b). Pemahaman dalam akuntansi juga dibutuhkan agar menjadi suatu dasar dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2019).

Maka dari penjelasan diatas, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang dihadapi para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dan bagaimana desain laporan keuangan pelaku UMKM berdasarkan SAK EMKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dihadapi para pelaku usaha dan bagaimana desain laporan keuangan pelaku usaha berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara Di Kabupaten Sanggau.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Wardiyah, 2017) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki wewenang dalam mengawasi kinerja pengeluaran suatu biaya. Laporan keuangan berisi ringkasan catatan dan proses manajemen yang terjadi selama periode akuntansi, merupakan suatu hasil pencatatan yang baik dan sistematis terhadap harta, pendapatan,

kewajiban, biaya, dan modal serta perubahan yang terjadi dalam perusahaan selama periode akuntansi yang ada. Menurut (Rawun & Tumilaar, 2019), Adapun 5 Jenis Laporan keuangan yang dapat dilihat sebagai berikut, yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba/Rugi, Arus Kas, Perubahan Modal, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan suatu informasi tentang posisi keuangan dan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang memiliki manfaat bagi para kalangan penggunaanya dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Laporan keuangan memiliki tanggung jawab yang dipercayakan kepada manajemen dalam melakukan aktivitasnya atas sumber daya yang dicatat dalam sistem akuntansi untuk memenuhi suatu tujuan (Ningtiyas, 2017).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha yang berbentuk perorangan dan persekutuan misalnya seperti Firma, CV, maupun perseroan terbatas yang memenuhi kriteria usaha (Widiastiawati & Hambali, 2020). Berdasarkan jumlah kekayaan dan penghasilan UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga sebagaimana yang tercantum di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM), maka dari itu UMKM dapat didefinisikan sebagai berikut: 1. Usaha mikro. - memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sampai dengan paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. - memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari sampai dengan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). 2. Usaha kecil. - memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). 3. Usaha menengah. - memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. - memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Definisi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai asosiasi profesi akuntan yang diakui di Indonesia telah menyusun standar akuntansi keuangan untuk di implementasikan oleh entitas bisnis. Salah satu standar akuntansi keuangan (SAK) yang disusun adalah SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pada tanggal 8 Desember 2016 SAK EMKM telah resmi dikeluarkan oleh Jusuf Kalla selaku Wakil Presiden Republik Indonesia, dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disederhanakan untuk mengatur suatu transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni dengan memakai biaya historis sehingga EMKM cuma mencatat berupa aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan sesuai dengan kebijakan akuntansi. Minimal sebuah laporan keuangan dapat terbagi menjadi sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode

3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan suatu entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Asset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

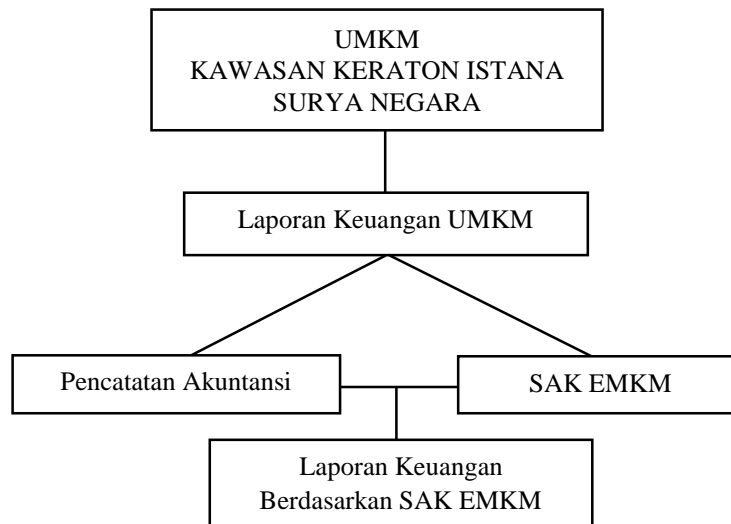
Laporan laba rugi suatu entitas mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Catatan atas Laporan keuangan memuat berupa:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting serta material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk mengetahui laporan keuangan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk survey ke UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara di Kabupaten Sanggau guna melihat, mengumpulkan data dan menjajah langsung tempat untuk mendeskripsikan bagaimana penyusunan laporan keuangan di tempat tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada pemilik UMKM ditempat yang akan peneliti teliti. Bentuk alat analisis data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam menerapkan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM di Kawasan Keraton Istana Surya Negara yaitu *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam) dan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti proses penyusunan laporan keuangan pada Kawasan Istana Keraton Istana Surya Negara menunjukkan bahwa mereka belum ada yang menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jangankan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pembukuan sederhana pun tidak ada, ditambah kondisi latar belakang pendidikan rata-rata hanya tamatan sekolah dasar dan beberapa lainnya sekolah menengah atas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Yana selaku salah satu pemilik usaha UMKM dikawasan tersebut ia mengatakan:

“... Saya belum pernah melakukan pencatatan keuangan, biasanya kalau ada untung lebih ditabung sisanya untuk belanja keperluan sehari-hari dan modal berjalan hari selanjutnya. Saya pun hanya tamatan SD jadi kurang paham cara membuat lapooran keuangan.”

Rata-rata UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali, bukti-bukti penjualan pun tidak disimpan. Hal ini dikarenakan mereka hanya menghitung berapa jumlah uang yang masuk pada hari itu juga dan disisihkan untuk melakukan pembelanjaan esok harinya, untuk stok barang yang habis dan yang mereka perlukan. Selebihnya dari uang masuk tersebut dipergunakan atau disisihkan untuk kebutuhan rumah tangga dan ditabung.

Salah satu sampel yang dapat peneliti ambil untuk pencatatan transaksi bulan maret 2022 pada UMKM WR Yana yang bergerak di bidang jajanan makanan dan minuman serta merupakan salah satu usaha yang berada di Kawasan Keraton Istana Surya Negara. Terdapat beberapa format yang telah peneliti rancang yaitu berupa rekapan atau laporan penerimaan dan pengeluaran kas, rekap persediaan awal, rekap penjualan, rekap pengeluaran biaya dan rekap biaya penyusutan. Tetapi dengan adanya beberapa format rekapan tersebut masih belum dapat dikatakan telah memenuhi standar berdasarkan SAK EMKM yang berlaku.

Pada dasarnya adanya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM digunakan agar memberi kemudahan dan manfaat untuk para pemakainya. Tetapi dari hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi langsung ke para pelaku UMKM ditemukan beberapa faktor kendala yang dialami pelaku UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara tidak menyusun laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman maupun pengetahuan beberapa pelaku usaha UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara tentang penyusunan laporan keuangan yang berstandar sesuai dengan format SAK EMKM.
2. Masih rendahnya tingkat pendidikan sebagian dari para pelaku UMKM sehingga merasa tidak mampu dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM.
3. Tidak adanya peran Pemerintah dan lembaga-lembaga yang mengatur terkait dengan aktivitas untuk menyusun laporan keuangan UMKM dan perkembangan Pariwisata dalam mengembangkan kualitas para pelaku UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara yang merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Sanggau.
4. Tidak ada penyuluhan tentang pentingnya penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yang merupakan menjadi dasar untuk mengajukan pinjaman ataupun hutang ke pihak kreditur ataupun perbankan dalam memperbesar modal usaha.

Berdasarkan faktor-faktor yang dihadapi tersebut maka solusi untuk membangkitkan kualitas pelaku UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara di Kabupaten Sanggau Dalam menyusun laporan keuangannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM bahwa penyusunan laporan keuangan dalam usaha yang dijalankan sangatlah penting. Salah satunya penyusunan laporan keuangan yang berstandar sesuai dengan format SAK EMKM.
2. Adanya peran pemerintah dan lembaga-lembaga yang mengatur terkait dengan aktivitas untuk menyusun laporan keuangan UMKM dan perkembangan pariwisata dalam meningkatkan kualitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

- Melakukan penyuluhan kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang merupakan salah satu sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan. Hal ini sangat diperlukan jika para pelaku UMKM memerlukan kebutuhan modal usaha seperti mengajukan pinjaman ataupun hutang kepihak kreditur ataupun perbankan.

Jurnal

Untuk melakukan suatu penyusunan laporan keuangan maka tahap awal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu membuat jurnal dengan mengumpulkan semua bukti data transaksi-transaksi yang terjadi. Berikut ini adalah jurnal umum pada WR Yana yang bergerak di bidang jajanan makanan dan minuman dan merupakan salah satu UMKM yang berada di Kawasan Keraton Istana Surya Negara.

Tabel 1. Jurnal Umum WR Yana Per Maret 2022
WR Yana
JURNAL UMUM
PER 31 MARET 2022

TGL	NAMA AKUN	REF	DEBET	KREDIT
2022 MARET	1. KAS PENJUALAN		Rp 967.000	Rp 967.000
	KAS PENJUALAN		Rp 694.000	Rp 694.000
	2. BIAYA SEWA KAS		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	3. KAS PENJUALAN		Rp 705.000	Rp 705.000
	4. KAS PENJUALAN		Rp 882.000	Rp 882.000
	5. KAS PENJUALAN		Rp 1.101.000	Rp 1.101.000
	KAS PENJUALAN		Rp 1.151.000	Rp 1.151.000
	6. BIAYA TRANSPORT KAS		Rp 32.000	Rp 32.000
	PEMBELIAN KAS		Rp 4.805.000	Rp 4.805.000
	7. KAS PENJUALAN		Rp 635.000	Rp 635.000
	8. KAS PENJUALAN		Rp 593.000	Rp 593.000
	9. KAS PENJUALAN		Rp 678.000	Rp 678.000
	10. KAS PENJUALAN		Rp 680.000	Rp 680.000
	11. KAS PENJUALAN		Rp 790.000	Rp 790.000
	12. KAS PENJUALAN		Rp 1.079.000	Rp 1.079.000
	KAS PENJUALAN		Rp 1.224.000	Rp 1.224.000
	13. BIAYA TRANSPORT KAS		Rp 32.000	Rp 32.000
	PEMBELIAN KAS		Rp 3.702.500	Rp 3.702.500
	14. KAS PENJUALAN		Rp 561.000	Rp 561.000
	BIAYA LISTRIK KAS		Rp 102.000	Rp 102.000
	15. KAS		Rp 855.000	

	PENJUALAN		Rp	855.000	
16.	KAS	Rp	456.000		
	PENJUALAN			Rp	456.000
17.	KAS	Rp	698.000		
	PENJUALAN			Rp	698.000
	PERLENGKAPAN	Rp	90.000		
	KAS			Rp	90.000
18.	KAS	Rp	650.000		
	PENJUALAN			Rp	650.000
19.	KAS	Rp	1.242.000		
	PENJUALAN			Rp	1.242.000
20.	KAS	Rp	1.121.000		
	PENJUALAN			Rp	1.121.000
	BIAYA TRANSPORT	Rp	32.000		
	KAS			Rp	32.000
	PEMBELIAN	Rp	4.312.500		
	KAS			Rp	4.312.500
21.	KAS	Rp	405.000		
	PENJUALAN			Rp	405.000
22.	KAS	Rp	863.000		
	PENJUALAN			Rp	863.000
23.	KAS	Rp	746.000		
	PENJUALAN			Rp	746.000
24.	KAS	Rp	609.000		
	PENJUALAN			Rp	609.000
	BIAYA AIR	Rp	200.000		
	KAS			Rp	200.000
25.	KAS	Rp	769.000		
	PENJUALAN			Rp	769.000
26.	KAS	Rp	1.083.000		
	PENJUALAN			Rp	1.083.000
27.	KAS	Rp	1.198.000		
	PENJUALAN			Rp	1.198.000
	BIAYA TRANSPORT	Rp	32.000		
	KAS			Rp	32.000
	PEMBELIAN	Rp	5.344.000		
	KAS			Rp	5.344.000
28.	KAS	Rp	795.000		
	PENJUALAN			Rp	795.000
29.	KAS	Rp	843.000		
	PENJUALAN			Rp	843.000
	BIAYA LISTRIK	Rp	102.000		
	KAS			Rp	102.000
30.	KAS	Rp	875.000		
	PENJUALAN			Rp	875.000
31.	KAS	Rp	450.000		
	PENJUALAN			Rp	450.000
	TOTAL	Rp	45.184.000	Rp	45.184.000

Sumber: data diolah (2022)

Neraca Saldo

Berdasarkan Jurnal umum diatas, maka selanjutnya dapat disusun neraca saldo berikut ini:

TABEL 2. NERACA SALDO WR YANA PER MARET 2022
WR YANA
NERACA SALDO
PER MARET 2022

AKUN	DEBET	KREDIT
KAS	Rp 6.612.000	
PERLENGKAPAN	Rp 90.000	
PERSEDIAAN	Rp 746.000	
ASET TETAP	Rp 442.000	
AKM PENYUSUTAN MODAL		Rp 321.208
PENJUALAN		Rp 1.987.584
PEMBELIAN	Rp 18.164.000	<u>Rp 25.398.000</u>
BEBAN PENYUSUTAN	Rp 120.792	
BIAYA SEWA	Rp 1.000.000	
BIAYA TRANSPORT	Rp 128.000	
BIAYA LISTRIK	Rp 204.000	
BIAYA AIR	<u>Rp 200.000</u>	
TOTAL	Rp 27.706.792	Rp 27.706.792

Sumber: data diolah (2022)

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Laba Rugi

Berikut ini adalah laporan laba rugi WR Yana yang merupakan salah satu UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara yang terletak di Kabupaten Sanggau:

TABEL 3. LAPORAN LABA RUGI WR YANA PER MARET 2022

**WR YANA
LAPORAN LABA RUGI
PER MARET 2022**

PENJUALAN	Rp 25.398.000	
PENDAPATAN USAHA		Rp 25.398.000
BEBAN USAHA		
PEMBELIAN	Rp 18.164.000	
BEBAN PENYUSUTAN	Rp 120.792	
BEBAN SEWA	Rp 1.000.000	
BEBAN TRANSPORT	Rp 128.000	
BEBAN LISTRIK	Rp 204.000	
BEBAN AIR	<u>Rp 200.000</u>	
JUMLAH BEBAN		<u>Rp 19.816.792</u>
LABA/RUGI		Rp 5.581.208

Sumber: data diolah (2022)

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Berikut ini adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca) WR Yana pada UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara yang terletak di Kabupaten Sanggau:

TABEL 4. LAPORAN POSISI KEUANGAN WR YANA PER MARET 2022

**WR Yana
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER MARET 2022**

AKUN	JUMLAH	AKUN	JUMLAH
ASET		EKUITAS	
KAS	Rp 6.612.000	MODAL	Rp 1.987.584
PERSEDIAAN	Rp 746.000	LABA	Rp 5.581.208
PERLENGKAPAN	Rp 90.000		
ASET TETAP	Rp 442.000		
(AKM PENYUSUTAN)	-Rp 321.208		
JUMLAH ASET	Rp 7.568.792	JUMLAH EKUITAS	Rp 7.568.792

Sumber: data diolah (2022)

Pencatatan keuangan dalam mempertahankan kelangsungan suatu usaha yang ada pada UMKM sangatlah penting. Walaupun hanya pencatatan sederhana yang merupakan hal

mendasar seperti mencatat penerimaan dan pengeluaran agar suatu usaha dapat terkontrol dengan baik. Adanya sebuah pencatatan sederhana, dilakukan agar para pelaku UMKM dapat mengetahui kemampuan dan kapasitas usaha untuk perencanaan pengembangan usaha mereka kedepannya. Untuk mengendalikan dan mengetahui pengeluaran yang sering dilakukan, maka setiap akhir bulan pelaku usaha juga wajib membuat catatan pembukuan yang terkait dengan biaya listrik, biaya air dan biaya penyusutan. Dengan adanya upaya tersebut maka dapat berguna untuk memberikan dampak baik bagi para pelaku usaha agar usahanya dapat bertahan dan berjalan dengan baik yaitu dengan membuat pencatatan usaha yang rutin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaku usaha pada Kawasan Keraton Istana Surya Negara tidak ada melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman pelaku usaha sehingga masih melakukan pencatatan maupun penyusunan masih menggunakan secara sederhana.
2. Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM tidak pernah menyimpan maupun mencatat bukti-bukti transaksi yang terjadi setiap harinya. Maka dari itu, pentingnya suatu penyusunan laporan keuangan digunakan agar para pelaku UMKM dapat mengetahui kemampuan dan kapasitas usaha untuk perencanaan pengembangan usaha mereka kedepannya.
3. Peran pemerintah maupun dinas yang berkaitan dalam mensosialisasikan untuk meningkatkan kemampuan kualitas pengelolaan keuangan para pelaku usaha di kawasan yang termasuk dalam lingkup Pariwisata sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan suatu perekonomian bagi para pelaku UMKM.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian, maka disini penulis mengajukan saran bagi UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara diharapkan memulai untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Seperti menyimpan semua bukti transaksi baik itu bukti transaksi penjualan maupun pembelian hal ini dilakukan agar memberi kemudahan untuk digunakan lebih lanjut dalam sebuah pencatatan laporan keuangan.
2. Pelaku UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara seharusnya menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dengan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah).
3. Pemerintah maupun lembaga yang berkaitan sebaiknya memberikan arahan kepada para pelaku UMKM Kawasan Keraton Istana Surya Negara yang merupakan salah tempat wisata di Kabupaten Sanggau, yaitu untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha dengan cara memperbaiki kualitas dalam pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Afif. (2021a). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 1(2), 24–35. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/195>
- Ali Afif, E. K. (2021b). Training And Assistance For The Preparation Of Financial Reports And Tax Reporting For Msmes In Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 2(2), 23–30.
- Dinda Aprianda, Endang Kristiawati, A. A. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Tepian Sungai Kapuas Pontianak). *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 2(1), 1–10. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/257>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>

- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/Jakb.V12i1.2472>
- Risal, & Wulandary, R. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–26.
- Suryani, Y., Siregar, M., Ika, D., & Simarmata, J. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Sereal Untuk*, 2(1), 38–48.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54. http://iaiglobal.or.id/V03/Files/Draft_Ed_Sak_Emkm_Kompilasi.Pdf.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. cetakan ke-4. Penerbit alfabeta, CV. Bandung.
- Suryani, Y., Siregar, M., Ika, D., & Simarmata, J. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=TrgDEAAAQBAJ>.
- Risal, & Kristiawati, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100-107.
- Risal, & Wulandary, R. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Tambahan Lembaga Negara RI Tahun 2008. No 4886. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Wardiyah, Lasmi, Mia. 2017. Analisis Laporan Keuangan. cetakan ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Sereal Untuk*, 2(1), 38–48.